

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk senantiasa mengembangkan dirinya dengan pendidikan karena pendidikan tidak mengenal batas usia melainkan sepanjang usia (*long life education*). Pendidikan merupakan proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat hidup dan menjalani kehidupan sehingga menjadi orang yang terdidik dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Pendidikan yang didapat pertama kali oleh setiap insan adalah pendidikan yang berasal dari keluarga (Pendidikan Informal), berikutnya pendidikan bisa didapatkan dari sekolah (Pendidikan Formal) dan dari masyarakat (pendidikan nonformal).

Permasalahan pendidikan sangatlah penting untuk dikaji. Melalui Al-qur'an kita dapat menemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan inspirasi untuk dikembangkan demi membangun pendidikan yang bermutu dengan menggunakan metode pembelajaran dalam proses pendidikan yang tepat.

Metode pendidikan yang digunakan sebaiknya merupakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta karakter manusia tersebut. Demikian pula dengan metode yang digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an. Terdapat berbagai metode dalam pendidikan Al-qur'an diantaranya adalah metode Qiroati.

Metode Qiroati merupakan metode yang muncul pada tahun 1986 yang disusun oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi. Metode tersebut kian berkembang yang semula sasarannya hanya untuk anak-anak saja, diperluas hingga dewasa. Metode yang dengan keunikannya tersebut tidak mudah untuk disebar luaskan. Hanya orang-orang yang sudah mendapat syahadah saja yang diperbolehkan untuk mengajarkan metode qiroati. Hal

ini demi dilakukan demi menjaga sanad kebenaran dan kesesuaian pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati (Murjito, 2000, hal. 9).

Majelis Ta'lim Dasuqi yang terletak di suatu perumahan Komplek Stadion Bima Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon terdapat ibu-ibu dengan usia yang sudah tidak muda, masih belajar al-qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Mayoritas jama'ah majelis Ta'lim tersebut merupakan ibu-ibu. Penggunaan metode qiroati pada Majelis Ta'lim tersebut terbilang cukup lama, sekitar 5 tahun kebelakang.

Pembelajaran yang terjadi di Majelis Ta'lim merupakan pembelajaran orang dewasa (Andragogi) yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran yang mampu mengarahkan dirinya ke arah yang lebih baik dari segi pengetahuan dan sikapnya serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri (Hiryanto, 2017, hal. 3).

Hasil yang diperoleh dari adanya pembelajaran tersebut sangatlah memuaskan, hingga bukan hanya mengamalkan ilmu yang didapat untuk dirinya sendiri tetapi juga mampu menjadi guru bagi orang lain, yaitu menjadi guru-guru pengajar Qiroati yang mumpuni.

Dengan melihat permasalahan yang nampak dalam pembelajaran Qiroati pada ibu-ibu Majelis Ta'lim dengan usia yang tidak muda lagi. Peneliti akan mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu-ibu Di Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon".

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Pada penelitian ini, wilayah kajiannya mengenai Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Non Formal.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus kajian di atas maka terdapat 3 pertanyaan penelitian yang akan penulis kaji lebih dalam, yaitu:

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati di Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Ibu-ibu di Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon?
- 3) Bagaimana Pengaruh Metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan metode Qiroati di Majelis Ta'lim Dasuqi
2. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an Ibu-ibu di Majelis Ta'lim Dasuqi
3. Mengetahui adakah pengaruh metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Ta'lim Dasuqi

D. Kegunaan Penelitian

Setiap usaha dapat dikatakan berhasil apabila usaha tersebut bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Berikut beberapa manfaat dalam penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terkhusus mengenai fokus penelitian dan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan acuan bagi praktisi pendidikan terkhusus bagi para pengajar di Lembaga Pendidikan Al-Qura'an dan Majelis Ta'lim untuk mengetahui keefektifan metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan semangat belajar Al-Qur'an pada ibu-ibu.

- c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para pendidik di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an khususnya informal yang menangani peserta didik ibu-ibu dalam rangka memberantas buta huruf Al-Qur'an serta tidak ada kata terlambat dalam belajar Al-Qur'an.

E. Kerangka Pemikiran

1. Metode Qiroati

Metode merupakan salah satu dari sekian komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan, dikarenakan materi pendidikan tidak dapat tersampaikan dengan baik kecuali dengan metode yang tepat (Shihab, 1994, hal. 43-44). Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam suatu proses untuk mencapai tujuan.

Metode merupakan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam rangka mempermudah proses penyampaian materi dari seorang pendidik kepada peserta didik agar dapat lebih mudah untuk dipahami dengan mudah. Seperti halnya dengan metode Qiroati yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an.

Qiroati merupakan nama salah satu metode membaca Al-Qur'an yang disusun oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 yang menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an (Murjito, 2000, hal. 9).

Metode Qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang terprogram dan mempraktekan bacaan Al-Quran secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut KBBI, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat. Maksud dari kemampuan ialah kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu sesuai keadaan.

Kemampuan juga sering disebut *skill* yang berarti sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Membaca Al-Qur'an merupakan dua kata yang saling berkaitan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca merupakan kegiatan melihat isi dari apa yang tertulis (dengan melafalkan atau dalam hati), mengeja apa yang tertulis; mengucapkan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an berisi firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh umat Islam (Rosyidi, 2006, hal. 89-90).

Membaca al-qur'an atau yang masyhur disebut mengaji merupakan kegiatan (ibadah) yang dilakukan oleh umat Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Rika Kartika (Rika Kartika, 2018, hal. 142), bahwa mengaji merupakan suatu kegiatan ibadah umat muslim sebagai bentuk keimanan seseorang kepada Allah SWT dan berguna sebagai bentuk pendekatan dan bukti cinta terhadap Al-Qur'an.

Di Indonesia kegiatan mengaji telah dilakukan sejak penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Walisongo. Biasanya mengaji dilakukan ditempat ibadah seperti surau, langgar, pondok pesantren, masjid bersama guru.

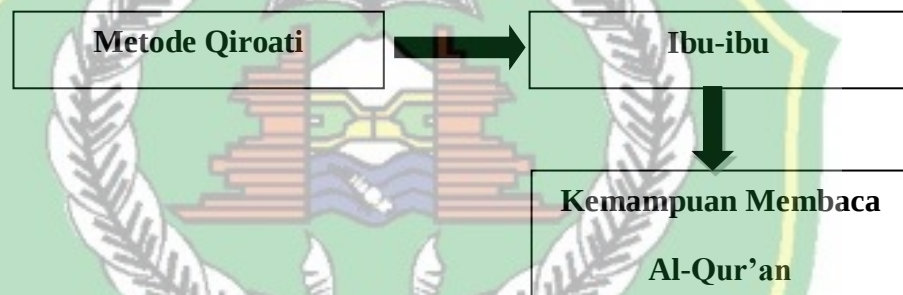
3. Ibu-ibu

Berdasarkan perkembangan psikologisnya, ibu termasuk dalam golongan orang dewasa. Seseorang dapat dikatakan dewasa apabila telah sempurna proses pertumbuhan fisiknya dan mencapai kematangan psikologis yang membuatnya mampu hidup dan berperan di tengah kehidupan masyarakat dewasa yang lainnya. Masa dewasa dapat dikatakan sebagai masa yang paling panjang dalam rentang kehidupan.

Dewasa menurut usia adalah setiap orang yang menginjak usia 21 tahun (meskipun belum menikah). Sedangkan usia dewasa jika dilihat dari psikologisnya dapat dibedakan dalam tiga kategori (Hiryanto, 2017, hal. 68):

- a. Dewasa awal (*early adults*) usia 16 – 20 tahun
- b. Dewasa tengah (*middle adults*) usia 21 – 40 tahun
- c. Dewasa akhir (*late adults*) usia 40 – 60 tahun

Usia tersebut merupakan kisaran usia peserta didik Majelis Ta'lim H. Dasuqi Komplek Stadion Bima Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Dari pemaparan di atas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an yang menjadi judul penelitian ini, indikator penelitiannya adalah kefasihan dan ketartilan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.



Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat postivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 14).

Jenis-jenis penelitian kuantitatif terbagi menjadi enam, yakni penelitian eksploratif, penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian tindakan, dan penelitian eksperimen (Yusuf, 2016, hal. 60)

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto S. , 2014, hal. 173). Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 49). Dalam penelitian ini populasinya adalah Ibu-ibu Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya (Yusuf, 2016, hal. 150). Dalam penelitian ini ialah seluruh ibu-ibu Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, 2002, hal. 107). Apabila data diperoleh melalui wawancara maka sumber data tersebut adalah informan, apabila data diperoleh melalui observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila data diperoleh melalui dokumentasi maka sumber datanya berupa dokumen-dokumen atau catatan.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah suatu onjek atau dokumen original-material mental atau orang dari pelaku yang disebut “*first hand information*” atau data yang dikumpulkan dari istuasi actual dimana peristiwa itu terjadi. Sumber data primer dapat diperoleh dari pemilik yayasan, guru dan jama’ah Majelis Ta’lim H. Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber yang lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder adalah tulisan tentang sesuatu berdasarkan bukti-bukti dari sumber primer. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi orisinal atau disebut juga dengan “*second-hand information*” (Silalahi, 2015, hal. 43)

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan berbagai data yang relevan, dapat menggunakan teknik-teknik berikut:

a. Obsevasi

Observasi menurut Sugiyono merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016, hal. 145). Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data fisik dan non fisik mengenai penerapan metode qiroati di Majelis Ta’lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon.

b. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis, selaras dengan (Sugiyono, 2016, hal. 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian ini menggunakan angket kolom *rating scale* (skala bertingkat) untuk variabel pengaruh Metode Qiroati yaitu dengan menguji kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen terkait, merekam, atau memfoto seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar dengan alat yang tepat, seperti kamera. Dokumentasi digunakan sebagai bahan analisis dan nantinya akan dilampirkan dalam penelitian sebagai gambaran proses belajar mengajar agar terlihat jelas (Nana Syaodih, 2016, hal. 220). Dokumen-dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah, bisa berupa catatan, transkrip, jurnal kelas, absensi, dan hal-hal lainnya yang menunjang penelitian.

Peneliti akan menggunakan dokumentasi berupa foto-foto proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dokumen tersebut berkaitan dengan proses belajar mengajar al-qur'an dengan metode qiroati terhadap ibu-ibu di Majelis Ta'lim Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon.

d. Tes

Tes adalah pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Ditinjau dari bentuk jawaban peserta didik, secara umum tes terbagi menjadi tiga yaitu tes tertulis, tes

lisan dan tes perbuatan (Arifin, 2012, hal. 145). Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu, peneliti menggunakan tes lisan dengan meminta ibu-ibu untuk membaca Qs. Al-Qamar ayat 1-6 secara satu persatu agar dapat mengetahui kefasihan dan ketartilan saat membaca Al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menurut Sugiyono yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dikarenakan datanya kuantitatif maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode statistik inferensial dengan uji-t. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

a. Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan perumusan kuantitatif dengan menggunakan skala prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap (Sudjiono, 2014, hal. 43).

Hasil dari perhitungan di atas diinterpretasikan/diklasifikasikan dengan skala prosentase sebagai berikut:

100% = Seluruh responden

90% - 99% = Hampir seluruhnya

60% - 89% = Sebagian besar

51% - 59% = Lebih dari setengahnya

50%	= Setengahnya
40% - 49%	= Hampir setengahnya
20% - 39%	= Sebagian kecil
1% - 19%	= Sedikit sekali
0%	= Tidak sama sekali

Penafsiran dalam prosentase sebagaimana dinyatakan oleh (Arikunto S. , 2014, hal. 204) sebagai berikut:

A = Baik	= Berkisar antara 75% - 100%
B = Cukup	= Berkisar antara 55% - 74%
C = Kurang Baik	= Berkisar antara 40% - 54%
D = Tidak Baik	= Kurang dari 40%

Menganalisa data pengaruh penerapan metode qiroati terhadap kemampuan membaca al-qur'an dapat menggunakan korelasi *product moment*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y (Sudjiono, 2014, hal. 207).

Korelasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus interpretasi koefisien korelasi nilai r, yaitu sebagai berikut:

Interpretasi Kriteria Korelasi

Interval Koefisien “r”	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

(Arikunto S. , 2014, hal. 276)

Setelah nilai korelasi (r_{xy}) dihitung, selanjutnya dari pengaruhnya berapa persen (%) dengan rumus berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

DC = *Determination* dan *Corelation* atau Korelasi dan Determinasi

(r_{xy}) = Hasil Prosesnya korelasi

100 = Korelasi (Sugiyono, 2016, hal. 185).

Setelah menemukan hasil korelasinya, dilanjut dengan menguji signifikannya, dengan rumus berikut;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Respdn

Kaidah pengujian:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti valid
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak valid

Kesimpulannya apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah diterapkannya metode Qiroati.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2016, hal. 64). Pada penelitian ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan Hipotesis *alternative* (H_1) adalah sebagai berikut:

H_0 = “Tidak terdapat pengaruh metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an bagi Ibu-ibu Majelis Ta’lim H. Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon”.

H_1 = “Terdapat pengaruh metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an bagi Ibu-ibu Majelis Ta’lim H. Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon”.

H. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Metode Qiroati terhadap kemampuan membaca al-qur’an di Ma’had Aly Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dilakukan oleh Winda Alvionita, dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2019. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Qiroati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa Ma’had Aly Al-Fikri UIN Raden Fatah Palembang sebesar 41.1%. perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada populasi dan sampelnya yakni Ibu-ibu Majelis Ta’lim H. Dasuqi Komplek Perumahan Bima Kota Cirebon.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umihani, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Tahun 2020, berjudul Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Secara Tartil dan Hasil-Hasilnya Bagi Orang Dewasa di Desa dawuan Kecamatan Tengah Tani. Penelitian ini menjelaskan mengenai adanya korelasi dan hubungan yang sangat kuat antara pembinaan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan hasil-hasilnya yang titik fokus

penelitiannya pada orang dewasa, juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaannya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada salah satu indikatornya, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang dijadikan sebagai variabel x.

3. Penelitian yang berjudul Bacaan Al-Qur'an oleh Kalangan Pra Ibu-ibu dan ibu-ibu di Ma'had Nurul Ikhlas Komplek Gardu Mekar kelurahan Sungai Lulut Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Riskya Pratiwi. Tahun 2020. Dalam penelitian ini membahas mengenai keinginan besar dan kuat yang dimiliki ibu-ibu dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan segala upaya dan kemampuan yang telah menurun. Penelitian ini akan dijadikan referensi terutama yang berkenaan dengan bacaan Al-Qur'an ibu-ibu. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

